

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Rahmatul Ainiyah
rahmatulainiyah99@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Febri Ariyantiningstih
febriariyanti@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The research objective is to determine the Analysis of Factors Influencing Stock Prices with Capital Structure as Intervening Variables in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study the sampling technique used was purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)

The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that Net profit margin has a positive and significant effect on capital structure, Current ratio has a positive and significant effect on Capital structure, Net profit margin has a positive and significant effect on stock prices, Current ratio has a positive effect and significant effect on stock prices, capital structure has a negative but significant effect on stock prices, net profit margin has a significant negative effect on stock prices through capital structure, current ratio has no significant negative effect on stock prices through capital structure.

Keywords: Current ratio, Net profit margin, Stock price, Capital structure.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia tentunya memiliki aktivitas perekonomian yang tinggi. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai suatu perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan dari berbagai sektor industri dalam negeri dari tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan

sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Jalannya kegiatan usaha dalam perusahaan tidak lepas dari kebutuhan akan modal, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan dalam hal pendanaan berperan sangat penting, manajemen keuangan mempunyai tugas pokok mengalokasikan dana dan memperoleh dana dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efesiansinya. Setiap rupiah dana yang tertanamkan

didalam aktiva harus dapat dipergunakan dengan efisien untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Manajemen Keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar ataupun kecil baik *profit* maupun *non profit*, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan satu perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Utari (2017:1) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi”.

Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Hanafi dan Halim (2016:303) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor”. Husnan dan Pudjiastuti (2016:81) mengatakan bahwa “Supaya laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga

saham, maka salah satunya dapat dilakukan analisis rasio keuangan”. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan atau laporan finansial merupakan informasi yang penting bagi investor. Riyanto (2016:327) berpendapat “Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan”. Investor akan mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini dan di masa yang akan datang. Unsur-unsur laporan keuangan yang diperbandingkan dapat dikelompokkan menjadi lima rasio keuangan yaitu: likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, profitabilitas dan nilai pasar. Analisis tren angka indeks dari rasio keuangan ini membutuhkan tahun dasar sebagai rujukan untuk pembandingan semua tahun.

Bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat di jual dan memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh perusahaan, ini berarti profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu.

Salah satu rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan bersih. Gumanti (2016:114) berpendapat bahwa “*Net profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan”. Semakin tinggi *Profit Margin*, semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Demikian juga dengan likuiditas. Riyanto (2016:65) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Pada penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ross dan Jordan (2015:79) menyatakan bahwa ukuran rasio yang sering digunakan secara luas adalah rasio lancar (*Current Ratio*) atau CR. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan.

Sartono (2015:62) berpendapat bahwa “*Current Ratio (CR)* merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar”. *Current Ratio*

merupakan jenis rasio dari salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sartono (2015:225) didefinisikan “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham, untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Horne dan Wachowicz (2017:176) menyatakan bahwa

“Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referensi dan ekuitas saham biasa”..

Harga saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas suatu perusahaan sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dengan demikian, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan suatu cerminan terhadap kondisi suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Menurut Athanasius (2015:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan”. Menurut Tandelilin (2015:370) “Persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi”.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Pasar modal Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Basir (2015:28) berpendapat bahwa “BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya”.

Bisnis *property* dan *real estate* merupakan bisnis yang sangat menggiurkan. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, membutuhkan tempat tinggal yang harus dipenuhi. Ini merupakan peluang bisnis yang sangat baik, oleh karena itu bisnis *property* dan *real estate* sangat berkembang di Indonesia. Bisnis *property* dan *real estate* adalah bisnis yang di kenal memiliki karakteristik cepat berubah (*volatile*) persaingan yang ketat persisten dan kompleks. Kenaikan harga properti di sebabkan karena harga tanah yang cenderung naik dan *supply* tanah bersifat bertambah besar sering dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Untuk mendapatkan rumah saat ini tidak harus membeli secara

tunai akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara kredit.

Berdasarkan fenomena yang ada bahwa banyaknya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2015 yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan, pada tahun 2016 perusahaan meningkat menjadi 49, pada tahun 2017 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan 47 dikarenakan adanya dua perusahaan yang delisting dan merger, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 48 dan, pada tahun 2019 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan lagi sebanyak 56 perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa sub sektor *property* dan *real estate* mengalami kenaikan sehingga banyak investor yang akan berinvestasi pada sub sektor *property* dan *real estate*. Dapat diketahui indeks subsektor *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor *property* dan *real estate* dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian, karena dengan melihat potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah semakin banyak juga pembangunan perumahan, perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga menjadi prospek yang cerah dimasa mendatang.

Indeks subsektor *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor *property* dan *real estate* dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian,

karena dengan melihat potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah semakin banyak juga pembangunan perumahan, perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga menjadi prospek yang cerah dimasa mendatang. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Musthafa (2017:3) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan”. Margaretha (2018:2) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan adalah “Proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi”.

Menurut Darsono dan Tjatjuk (2015:101), “Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba”. Hanafi dan Halim (2016:2) berpendapat bahwa “Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan”

Net Profit Margin (NPM)

Gumanti (2016:114) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.” Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Harahap (2017:304), menyatakan bahwa “Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”. Menurut Anggraini et.al (2022) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan apabila dibandingkan dengan penjualannya

Hery (2015:235) mengemukakan bahwa “*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Muhardi

(2018:64) mengemukakan bahwa “*Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik”. Kasmir (2016:197) mengemukakan bahwa “*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”

Current Ratio (CR)

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”. Munawir (2015:72) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

“Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat

dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin” (Kasmir, 2016:135). Mamduh (2016:75) berpendapat bahwa “Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan”. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Menurut Darsono dan Ashari (2015:52) “Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih”. Wiryaningtyas (2020:149) mengatakan bahwa “Rasio lancar ialah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuh hutang jangka ketika jatuh tempo”

Struktur Modal

Menurut Sartono (2015:225) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah merupakan perimbangan

jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Sudana (2017:143) didefinisikan “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Selanjutnya Struktur modal menurut Sartono (2015:225) didefinisikan “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Sugiarto (2016:1) menyatakan bahwa “Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan”.

Harga Saham

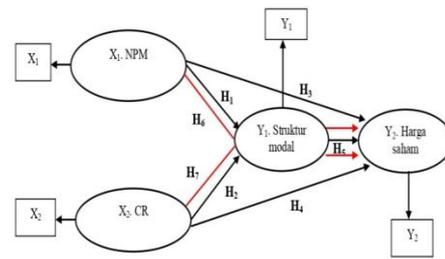
Darmadji dan Fakhruddin (2015:5) berpendapat “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Fahmi (2016:81) “Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik”. Saham adalah kertas yang tercantum dengan

kelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Brigham dan Houston (2017:7) menyatakan bahwa “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan”. Jogiyanto (2017:167) menyatakan bahwa “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Sartono (2015:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”. Menurut Wiryaningtyas (2020) Harga saham ialah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan.

Kerangka Konseptual

Peningkatan harga saham perusahaan dapat meningkatkan pendapatan saham investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Berdasarkan teori pendukung di atas maka, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : *Net profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal
- H_2 : *Current rasio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H_3 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H_4 : *Current rasio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H_5 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H_6 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Struktur modal.
- H_7 : *Current rasio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Struktur modal

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Azwar (2015:5) menyatakan bahwa “Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyimpulkan hasil

pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil". Metode penelitian kuantitatif digunakan guna mengetahui hubungan apakah memiliki hubungan yang saling mempengaruhi terhadap variabel. Penelitian ini yaitu mengkaji dua variabel bebas yaitu *Net profit margin* dan *Current rasio*, satu variabel mediasi yaitu Struktur modal dan satu variabel terikat Harga saham.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2015:173) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 berjumlah 61 perusahaan. Penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Arikunto (2015:229) berpendapat "Observasi atau yang disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra".

Nazir (2016:93) menyatakan "Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi telaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan". Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder.

Pada penelitian ini dokumentasi data sekunder tentang laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi di Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022 melalui www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Ghozali (2018:181) menyatakan bahwa "Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal". Nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $2,58 < 2,58$ supaya tidak melanggar asumsi normalitas

"Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel independen" (Ghozali, 2018:165). Dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) maka uji multikolinearitas dapat terlihat. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 maka pada model regresi

tidak terdapat multikolinearitas dan jika sebaliknya maka pada model regresi terdapat multikolinearitas, "Penelitian yang tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai *cut off* yang digunakan apabila *tolerance* \geq 10 merupakan penelitian yang baik" (Ratmono, 2013:81).

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:140) "Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) yang artinya variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan 1 (satu) artinya variabel *independen* dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen".

Analisis Persamaan Struktur (*inner model*)

Ghozali (2018:36) menyatakan bahwa "linier model merupakan model struktural yang digunakan untuk mengukur kausalitas dan kolinearitas antar variabel laten". Penelitian ini hasil analisis menggunakan *Smart PLS (partial lean square)*. Rumus persamaan struktural dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Persamaan struktural

Variabel Struktur modal (Y_1)

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Variabel Harga saham (Y_2)

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

Variabel Harga saham (Y_2)

$$Y_2 = a + b_5 Y_1 + e$$

Persamaan struktural dengan menggunakan variabel mediasi

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

Keterangan:

X_1 = *Net profit margin*

X_2 = *Current rasio*

Y_1 = Struktur modal

Y_2 = Harga saham

b_1, b_3 = Nilai koefisien regresi *Net profit margin*

b_2, b_4 = Nilai koefisien regresi *Current rasio*

b_5 = Nilai koefisien regresi Struktur modal

e = *error*

Uji Hipotesis Penelitian

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa "Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (*dependen*)". Kriteria pengukuran output PLS yaitu Jika nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 ($> 5\%$) maka tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai *P Value* kurang dari/sama 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Perusahaan Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria 1 sampai 4 sebanyak 12 Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai - 2,58 sampai 2,58,

| Variabel | Excess Kurtosis | Skewness | Keterangan |
|----------------|-----------------|----------|------------|
| X ₁ | 0,290 | -0,955 | Normal |
| X ₂ | 3,216 | -1,407 | Normal |
| Y ₁ | 0,301 | -0,667 | Normal |
| Y ₂ | 2,684 | -0,973 | Normal |

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang terdistribusikan dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

| Variabel Penelitian | Net profit margin (X ₁) | Current rasio (X ₂) | Struktur modal (Y ₁) | Harga saham (Y ₂) |
|----------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| X ₁ Net profit margin | | | 2,145 | 2,567 |
| X ₂ Current rasio | | | 2,145 | 2,721 |
| Y ₁ Struktur modal | | | | 2,719 |
| Y ₂ Harga saham | | | | |

Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* terhadap Struktur modal memiliki nilai VIF 2,145 < 5,00, variabel *Net profit margin* terhadap Harga saham memiliki nilai VIF 2,567 < 5,00, variabel *Current rasio* terhadap Struktur modal memiliki nilai VIF 2,145 < 5,00, variabel *Current rasio* terhadap Harga saham memiliki nilai VIF 2,721 < 5,00 sedangkan Struktur modal terhadap Harga saham memiliki nilai VIF 2,719 < 5,00. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel

Uji Koefisien Determinasi.

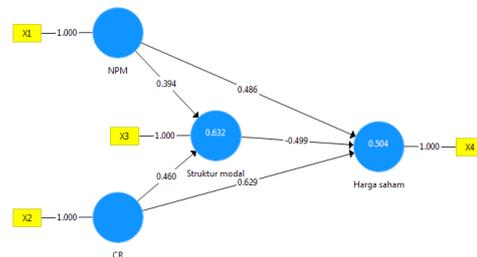
Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen

tertentu terhadap variabel laten dependen.

| | R Square (R ²) | R Square Adjusted |
|-------------------------------|----------------------------|-------------------|
| Y ₁ Struktur modal | 0,629 | 0,616 |
| Y ₂ Harga saham | 0,504 | 0,471 |

Variabel *Net profit margin* (X₁) dan *Current rasio* (X₂) mempengaruhi Struktur modal (Y₁) sebesar 0,629 (63,2%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 36,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel *Net profit margin* (X₁) dan *Current rasio* (X₂) mempengaruhi Harga saham (Y₂) sebesar 0,504 (50,4%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Analisis Persamaan Struktural (inner model)



Gambar 2. Inner Model

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 0,394X_1 + 0,460X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

$$= 0,486X_1 + 0,629X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e$$

$$= -0,499Y_1$$

Persamaan struktural (*inner model*) dengan variabel intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e \\
 &= 0,486X_1 + 0,629X_2 - 0,463Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b_1 (0,394) : Koefisien regresi *Net profit margin* (X_1) untuk uji pengaruh terhadap Struktur modal (Y_1), artinya kenaikan variabel *Net profit margin* sebesar 1 (satu) satuan, maka Struktur modal meningkat 0,394 satuan dengan asumsi variabel lain (*Current rasio*) nilainya konstan.

b_2 (0,460) : Koefisien regresi *Current rasio* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Struktur modal (Y_1), artinya kenaikan variabel *Current rasio* sebesar 1 (satu) satuan, maka Struktur modal meningkat sebesar 0,460 satuan dengan asumsi variabel lain (*Net profit margin*) nilainya konstan.

b_3 (0,486) : Koefisien regresi *Net profit margin* (X_1) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2), artinya kenaikan variabel *Net profit margin* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham

meningkat sebesar 0,486 satuan dengan asumsi variabel lain (*Current rasio*) nilainya konstan.

b_4 (0,629) : Koefisien regresi *Current rasio* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2), artinya *Current rasio* sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham) 0,629 satuan dengan asumsi variabel lain (*Net profit margin*) nilainya konstan.

b_5 (-0,499) : Koefisien regresi Struktur modal (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Harga saham (Y_2), artinya menurun variabel Struktur modal sebesar 1 (satu) satuan, maka Harga saham menurun sebesar -0,499 satuan.

Hasil Hipotesis Penelitian

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung menggunakan aplikasi *Smart PLS* disajikan sebagai berikut:

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standar Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|---------------------------|------------------------|----------|
| X_1 , <i>Net profit margin</i> -> Y_1 , Struktur modal | 0.394 | 0.372 | 0.150 | 2.635 | 0,009 |
| X_1 , <i>Net profit margin</i> -> Y_2 , Harga saham | 0.486 | 0.484 | 0.144 | 3.380 | 0,001 |
| X_2 , <i>Current rasio</i> -> Y_1 , Struktur modal | 0.460 | 0.474 | 0.144 | 3.199 | 0,001 |
| X_2 , <i>Current rasio</i> -> Y_2 , Harga saham | 0.629 | 0.627 | 0.156 | 4.038 | 0,000 |
| Y_1 , Struktur modal -> Y_2 , Harga saham | -0.499 | -0.520 | 0.159 | 3.136 | 0,002 |

Hasil uji hipotesis penelitian (pengaruh tidak langsung) sebagai berikut:

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standar Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|---------------------------|------------------------|--------------|
| X ₁ , <i>Net profit margin</i> -> Y ₁ , Struktur modal -> Y ₂ , Harga saham | -0,197 | -0,185 | 0,087 | 2,259 | 0,024 |
| X ₂ , <i>Current rasio</i> -> Y ₁ , Struktur modal -> Y ₂ , Harga saham | -0,230 | -0,254 | 0,125 | 1,833 | 0,067 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian (pengaruh langsung dan tidak langsung) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

***Net profit margin* Terhadap Struktur modal**

Net profit margin (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (Y₁). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,394) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,009 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (X₁) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal (Y₁), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau *Net profit margin* yang tinggi cenderung memiliki utang atau pinjaman yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Tingginya *Net profit margin* perusahaan berarti bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi yang mengakibatkan perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga utang perusahaan menjadi lebih sedikit. Selain itu, laba

ditahan yang bertambah maka rasio utang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah utang. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tinggi biasanya memiliki sumber dana internal berlebih sehingga penggunaan utang secara berlebihan tidak diperlukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Yuningsih (2020) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* berpengaruh terhadap Struktur modal.

***Current rasio* Terhadap Struktur modal**

Current rasio (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (Y₁). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,460) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,001 (< 0,05), maka *Current rasio* (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (Y₁), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat *Current rasio* yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan menggunakan dana yang bersumber dari eksternalnya. *Current rasio* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal. Sehingga ketika *Current rasio* tinggi maka struktur modal akan turun, dan ketika *Current rasio* turun maka

struktur modal akan naik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Subadriyah (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Current rasio* berpengaruh terhadap Struktur modal.

Net profit margin Terhadap Harga saham

Net profit margin (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,486) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,001 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai sebuah perusahaan dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai *Net profit margin* perusahaan. Tingginya tingkat *Net profit margin* akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. *Net profit margin* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Umar (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Net profit margin* berpengaruh terhadap Harga saham.

Current rasio Terhadap Harga saham

Current rasio (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hasil uji hipotesis keempat

dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,629) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Current rasio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi *Current rasio* di sini dilihat dari aset lancar yang dibagi dengan utang lancar, ketika hasil menunjukkan lebih tinggi aset lancar daripada utang lancar berarti ini menunjukkan bahwa aset lancar atau dana yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, membayar tagihan sewaktu-waktu, dividen, keperluan operasi saat itu juga dan investasi dapat terpenuhi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat *Current rasio* yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan Harga saham akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Adnan (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current rasio* berpengaruh terhadap Harga saham.

Struktur modal Terhadap Harga saham

Struktur modal (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hasil uji hipotesis

kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,499) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,002 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan berpengaruh terhadap Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika nilai hutang jangka panjang lebih tinggi dari nilai modal pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, itu berarti struktur modal mengalami kenaikan. Sebaliknya ketika nilai hutang jangka panjang lebih rendah dari nilai modal pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, itu berarti nilai struktur modal mengalami penurunan. Manajer dapat menggunakan hutang lebih banyak, sebagai sinyal yang positif. Investor merespon penggunaan hutang sebagai *good news* karena perusahaan yang kurang bagus kinerjanya tidak akan berani memakai hutang dalam jumlah besar. Oleh karena itu, investor akan dapat membedakan kinerja perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut dan investor akan memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang porsi hutangnya besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Subadriyah (2019) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Net profit margin Terhadap Harga saham melalui Struktur modal

Net profit margin (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,197) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,024 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (X_1) berpengaruh negatif signifikan Harga saham (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 6 diterima**. Berdasarkan pengujian menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh itu artinya ketika *Net profit margin* naik pada periode tahun ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan Harga saham kadang ikut naik, kadang turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, begitu juga ketika *Net profit margin* turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan Harga saham bias naik bisa turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Net profit margin yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi maupun operasional perusahaan dari dana sendiri sehingga berdampak pada rendahnya utang perusahaan, yang berarti rendahnya pengawasan terhadap manajer oleh pihak luar perusahaan. Rendahnya pengawasan memungkinkan manajer untuk menggunakan dana untuk kepentingannya sendiri, hal ini merugikan pemegang saham yang berdampak pada penurunan Harga saham. Sehingga ketika *Net profit*

margin yang di moderasi oleh struktur modal mengalami kenaikan, maka Harga saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Umar (2020) yang menyatakan bahwa *Net profit margin*, tidak berpengaruh terhadap Harga saham dengan Struktur modal sebagai variabel *intervening*.

Current rasio Terhadap Harga saham melalui Struktur modal

Current rasio (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,186) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,067 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current rasio* (X_2) berpengaruh negatif signifikan mempengaruhi Harga saham (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1) dengan demikian **hipotesis ke 7 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current rasio* yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, Harga saham dengan rumus EPS, dan struktur modal dengan cara membandingkan total utang dengan ekuitas, ternyata menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan itu artinya ketika *Current rasio* naik pada periode tahun ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan Harga saham mengalami penurunan pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, begitu juga ketika *Current rasio* turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan Harga saham naik pada periode ini dibandingkan dengan periode

sebelumnya, dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Karena, semakin tinggi *Current rasio* perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan kondisi *Current rasio* yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal dalam hal pembiayaan operasional perusahaan sehingga menjadikan para investor tidak melirik perusahaan tersebut dengan artinya mengakibatkan Harga saham menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Subadriyah (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel *Current rasio* terhadap Harga saham melalui variabel Struktur modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur modal, *Current rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur modal, *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham, *Current rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham, *Net profit margin* berpengaruh negatif

signifikan terhadap Harga saham melalui Struktur modal, *Current rasio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Struktur modal

Perusahaan harus memperhatikan Harga saham dari segi faktor fundamental yaitu dalam keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan utang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Investor dapat menjadikan variabel *Net profit margin*, *Current rasio*, Struktur modal, sebagai variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya apabila Harga saham menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi. Hasil Penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan di jadikan refrensi mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, dan Harga saham.

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, N. 2018. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap Harga Saham, dengan *Return on Equity* dan *Return*

on Assets sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Anggraini, L, Wiryaningtyas, D.P, Triska Dewi Pramitasari, T.D. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS Vol. 1, No. 7: 1361-1375

Arikunto, S. 2015. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Athanasius, T. 2015. *Berinvestasi Saham*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.

Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Basir, B. 2015. *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M.. 2015. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.

Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman*

- Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Darsono dan Tjatjuk, S, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Nusantara Consulting, Jakarta.
- Fahmi, I. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Lampulo: ALFABETA
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. 2015. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, A.T. 2016. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hanafi, M dan Halim, A. 2016, *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Harahap, S. 2017. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne V. J dan Wachowicz, J. M. 2017. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management).* Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, S dan Pudjiastuti E, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto, 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamduh. M.. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 5.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Margaretha, F. 2018. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan.* Jakarta: Erlangga.
- Muhardi W.R. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta : Salemba empat.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Informasi Keuangan,* Liberty, Yogyakarta
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nazir, M. 2016. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Subadriyah. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga*

- Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 Periode Tahun 2015-2017). Diterbitkan. Skripsi. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Sudana, I.M. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiarto. 2016. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. 2015. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Umar, A.U.A. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Diterbitkan. Skripsi. IAIN Salatiga
- Utari. 2017. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Wiryaningtyas, D.P 2020 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH* Vol. 18, No. 2: 147-162
- Yuningsih, V. 2020. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa